

**SINONIMITAS SERTA DIFFERENSIASI KATA
JIBĀL DAN *RAWĀSĪ* DALAM PENDEKATAN
SAINS MENURUT AL-QUR'AN
(Studi Analisis Tematik)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir



Oleh:

YUNTARI
12030224515

Pembimbing I
Muhammad Yasir, S.Th.I., MA

Pembimbing II
Drs. Saifullah M.Us.

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1445 H/2024 M**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box 1004 Telp. 0761-562223
 Fax 0761-562052 Web www.uin-suska.ac.id E-mail rektorat@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **Sinonimitas Serta Differensiasi Kata *Jibāl* Dan *Rawāsī* Dalam Pendekatan Sains Menurut Al-Qur'an (Studi Analisis Tematik)**

Nama : Yuntari
 NIM : 12030224515
 Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Kamis
 Tanggal : 21 Maret 2024

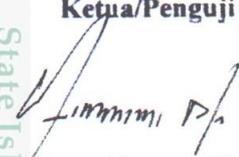
Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 13 Mei 2024
 Dekan,

Dr. Jamaluddin, M. Ush
 NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

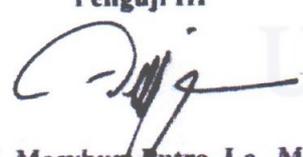

Dr. Afrizal Nur, S.Th.I., M.S
 NIP. 19800108 200310 1 001

Sekretaris/Penguji II


Edi Herianto, S.Th.I., M.Pd.I
 NIP. 19860118 202321 1 025

MENGETAHUI

Penguji III


Dr. H. Masyhur Putra, Lc., M.Ag.
 NIP. 19710422 200701 1 019

Penguji IV


Dr. Laila Sari Masyhur, S.Th.I., MA
 NIP. 19790227 200912 2 001

1. Diwajibkan mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Muhammad Yasir, S.Th.I., MA
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara:

Nama : Yuntari
NIM : 12030224515
Program Studi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul : Differensiasi Serta Sinonimitas Kata *Jibal* Dan *Rawasy*
Dalam Pendekatan Sains Menurut Al-Qur'an (Studi Analisis Tematik)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 29 Februari 2024
Pembimbing I

Muhammad Yasir, S.Th.I., MA
NIP. 19780106 200901 1 006

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuntari
NIM : 12030224515
Tempat/Tgl.Lahir : Jambi, 08 Maret 2001
Fakultas : Ushuluddin
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Sinonimitas Serta Differensiasi Kata *Jibāl* dan *Rawāsī* Dalam Pendekatan Sains Menurut Al-Qur'an (Studi Analisis Tematik)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulis skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah di sebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu skripsi saya ini, saya menyatakan bebas dari plagiasi
4. Apabila di kemudian hari terbukti terdapat plagiasi dalam penulisan skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian lah surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 29 Februari 2024



NIM. 12030224515



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

... لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا ...

...Janganlah engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita...

QS. At-Taubah: 40

... لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ

...Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya...

QS. Al Baqarah: 286

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۗ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Wahai orang-orang yang beriman, mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

QS. Al Baqarah: 153



PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan Kepada kedua orang tua tercinta, Ibuk dan Bapak, terima kasih tidak terhingga atas kasih sayang, doa, dan dukungan yang telah kalian berikan sepanjang hidup saya. Kalian adalah tiang yang kokoh dalam setiap langkah saya, yang selalu memberikan semangat dan dorongan untuk terus maju. Hanya dengan restu dan doa kalianlah, saya bisa mencapai titik ini. Semoga segala pengorbanan dan kasih sayang kalian terbalas dengan kebahagiaan dunia dan akhirat. Saya berharap skripsi ini dapat menjadi salah satu cara saya untuk membalas budi kepada kalian berdua. Ribuan rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan petunjuk, rahmat, dan kekuatan dalam setiap langkah perjalanan hidup saya. Kepada-Nya saya bersujud dan bersyukur atas segala nikmat yang diberikan, serta atas karunia-Nya yang tiada henti. Semoga segala usaha yang saya lakukan menjadi bentuk ibadah yang diterima di sisi-Nya, dan semoga skripsi ini menjadi bagian dari upaya saya untuk memperoleh ridha-Nya. Tidak lupa pula kepada Rasulullah SAW, teladan utama bagi umat manusia, yang telah membimbing kita semua menuju jalan yang lurus. Segala shalawat dan salam saya panjatkan kepada beliau, sebagai wujud penghormatan dan pengakuan atas peran beliau dalam membawa cahaya kehidupan kepada seluruh umat manusia. Dengan segala kerendahan hati, saya berharap semoga skripsi ini dapat menjadi sumbangan kecil bagi ilmu pengetahuan, serta memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Terima kasih kepada semua yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan inspirasi dalam perjalanan ini. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai langkah kita semua, dan memberikan keberkahan serta kebahagiaan dalam hidup kita. Aamiin.

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Segala puji bagi Allah SWT. dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.) pada Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA RIAU. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah Shalallahu Alaihi Wassalam.

Penulis mengetahui bahwa menyelesaikan sebuah skripsi atau karya ilmiah merupakan sesuatu yang tidak mudah. Skripsi ini berjudul **“Sinonimitas Serta Differensiasi *Jibāl Dan Rawāsī* Dalam Pendekatan Sains Menurut Al-Qur’an (Studi Analisis Tematik)”** disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.) dalam prodi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan dukungan, do’a, bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Maka dari itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Yang teristimewa dan yang saya sayangi Bapak Daryono dan Ibuk Sulastri yang telah banyak berkorban dan memberikan dukungan material maupun spiritual selama penulis mengarungi rintangan dan perjuangan serta bimbingan do’a yang tak pernah putus. Tidak lupa kepada kedua saudara kandungku tercinta, Kakanda Diki Alvianto S.Pt. dan Adikku Doni Alvianto yang selalu memberi semangat dan dukungan secara material maupun emosional kepada Penulis.
2. Kepada Mak Cik Delsanita yang telah memberi nasehat serta dukungan secara material kepada Penulis. Tak lupa kepada Mak Cik Neneng, Linda dan Rahma Dian yang memberikan dukungan serta dorongan agar Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu dan dapat mengikuti jejak para Kakak dan Abang dan mengangkat derajat kedua orang tua.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Kepada Pakde Bude serta PakLek dan BukLek yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu, terimakasih telah memberi semangat dan dukungan secara langsung maupun tidak langsung kepada Penulis. Penulis berharap hubungan kekeluargaan ini terus menjadi pendorong dan penyemangat bagi Penulis untuk selalu giat menempuh pendidikan.
4. Yang terhormat Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr. Khairunnas Rajab, S.Ag., M.Ag. beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini pada Fakultas Ushuluddin Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
5. Yang terhormat Ustadz Dr. H. Jamaluddin M.Us. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, dan para wakil Dekan, Dekan I yaitu Ibunda Dr. Rina Rehayati, M.Ag., Wakil Dekan II yaitu Bapak Dr. Afrizal Nur, S.Th.I., MIS dan Wakil Dekan III yaitu Bapak Dr. H. M. Ridwan Hasbi Lc, M.Ag., yang telah Memberikan penulis nasehat, motivasi, dan telah mengorbankan tenaga dan pikirannya demi kemajuan Fakultas Ushuluddin.
6. Yang terhormat Ustadz Agus Firdaus Chandra, Lc., MA selaku ketua prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan dan bimbingan dalam bidang administrasi maupun dalam berbagai hal lainnya
7. Yang terhormat Ustadz Dr. H. Ali Akbar, MIS, selaku Penasehat Akademis yang banyak memberikan nasehat dan arahan kepada penulis.
8. Yang amat berjasa dan saya hormati Ustadz Muhammad Yasir, S.Th.I., MA dan Bapak Drs. Saifullah M.Us., selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dan masukan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Semoga Allah Subhanahu Wata'ala memuliakan bapak atas ilmu dan bimbingan yang telah diberikan.
9. Yang terhormat dan semoga dimuliakan oleh Allah Subhanahu Wata'ala Bapak dan ibu dosen dari Fakultas Ushuluddin yang telah mencurahkan segala ilmu pengertahuannya kepada penulis, khusus kepada Bapak H. Fikri Mahmud, Lc., MA, Bapak Syahrul Rahman, MA, Bapak Lukmanul Hakim, S.Ud., MIRKH., Ph.D., Bapak Dr. Mashyuri Putra, Lc., M.Ag., Bapak Dr. H.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Nixon, Lc., M.Ag., Bapak Usman, M.Ag. dan semua dosen dan pegawai Fakultas Ushuluddin, yang tidak dapat Penulis sebutkan namanya satu persatu.
10. Sahabat kecil Frista Avisha, Prastiani, Hesti Rahayu, Sekar Puspita Sari, Ecy Cahya. Yang telah memberikan semangat motivasi serta teman setia di kala Penulis sedang berada dikampung halaman.
 11. Kepada kakak tersayang, Bestary, yang selalu memberikan dukungan berupa do'a dan semangat di kala Penulis sedang menyusun kata demi kata pada tiap lembar skripsinya.
 12. Teman-teman KKN Desa Marsawa terkhusus kepada Dini Rahmawati. Teman seperjuangan dalam mengerjakan skripsi. Terimakasih atas perhatian, dukungan, semangat dan motivasi kepada Penulis juga kepada teman-teman lainnya yang tidak bisa Penulis sebutkan satu persatu. Penulis menganggap Teman-teman KKN sudah menjadi bagian dari keluarga yang pernah kebersamai Penulis sewaktu ber-Kuliah Kerja Nyata.
 13. Tidak dilupakan juga pada teman-teman tercinta yang menjadi inspirasi, sahabat dan teman-teman seperjuangan jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, terkhusus Leni Mardiah, Mifta Lisnaeni dan Rizki Widary Daulay yang telah memberikan dukungan, perhatian dan doa kepada penulis.
 14. Terakhir ucapan terimakasih dan rasa bangga yang tak terhingga kepada diri sendiri yang sudah babak belur dihajar kehidupan tapi masih tetap berjuang sejauh ini, tampil kuat dan ceria meskipun sesekali menangis. Dengan senjata dan kekuatan do'a serta usaha alhamdulillah Penulis mampu untuk tegar dan kuat dalam menghadapi hingga sampai di titik ini.

Pekanbaru, 18 Maret 2024

Penulis,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
NOTA DINAS	
SURAT PERNYATAAN	
MOTTO	
PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
ملخص	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Identifikasi Masalah	5
D. Batasan Masalah	6
E. Rumusan Masalah	6
F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	7
G. Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Landasan Teori	9
B. Tinjauan Kepustakaan	25
BAB III METODE PENULISAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Pendekatan Penelitian.....	31
C. Sumber Data	32
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Teknik Analisis Data	33



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	34
A. Penafsiran Ayat-ayat Tentang Bukit atau Gunung (<i>Jibāl</i> dan <i>Rawāsī</i>) Menurut Para Mufassir	34
B. Pendekatan Sains Bukit dan Gunung Dalam Al-Qur'an	47
C. Perbedaan Makna <i>Jibāl</i> dan <i>Rawāsī</i> Dalam Pendekatan Sains	65
D. Sinonimitas & Differensiasi <i>Jibāl</i> dan <i>Rawāsī</i> di Dalam Al-Qur'an Menurut Para Mufassir	69
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

4.1	Ilustrasi gunung sebagai pasak bumi	71
4.2	Ilustrasi gunung kokoh	73



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Transliteration), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

ARAB	LATIN	ARAB	LATIN
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	`
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	`
ص	Sh	ي	Y
ض	Dh		

B. Vokal dan Panjang

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dhommah “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang	= Â	misalnya	قال	menjadi	qâla
Vokal (i) panjang	= Î	misalnya	قيل	menjadi	qîla
Vokal (u) panjang	= Û	misalnya	دون	menjadi	dûna



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Khusus untuk bacaan ya[‘] nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i[‘]”, melainkan tetap ditulis dengan “iy[‘]” agar dapat menggambarkan ya[‘] nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya[‘] setelah fathah ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw)	=	و	misalnya	قول	menjadi	qawlun
Diftong (ay)	=	ي	misalnya	خير	menjadi	khayrun

C. Ta’ Marbutûtah ة

Ta’ *marbutûtah* ditransliterasikan dengan “t[‘]” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta[‘] marbutûtah tersebut di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya المدرسة الرسالة menjadi *al-riṣalaṭ li almudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf* ilayh, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة هلا menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a) Al-Imam al-Bukhariy mengatakan
- b) Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan
- c) Masya Allah kana wa ma lam yasya’ lam yaku

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul, “Sinonimitas serta Differensiasi kata *jibāl* dan *rawāsī* dalam pendekatan sains (Studi Analisis Tematik). Allah menyebutkan kata bukit/gunung di dalam Al-Qur’an dengan sebutan *jibāl* dan *rawāsī*, tentu keduanya memiliki fungsi pemaknaan yang berbeda. Maka dari itu, rumusan masalah pada penelitian ini adalah, Bagaimana pendekatan sains antara *jibāl* dan *rawāsī* dalam Al-Qur’an? Kemudian, bagaimana analisis perbedaan dan persamaan kata *jibāl* dan *rawāsī* dalam Al-Qur’an? Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (Library Research) dengan menggunakan metode kualitatif serta sumber data primer merujuk kepada Al-Qur’an serta kitab Tafsir Al-Azhar, Tafsir An-Nur, Tafsir Al-Mishbah dan Tafsir Kementerian Agama RI. Sumber data sekunder merujuk kepada buku-buku, jurnal, artikel, skripsi serta sumber bacaan lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Hasil penelitian ini adalah terdapat perbedaan serta persamaan antara kata *jibāl* dan *rawāsī* yaitu Allah SWT menyebutkan kata gunung dengan dua kata berbeda yaitu *jibāl* dan *rawāsī* dalam QS. An Nahl/16:15 dan QS. An-Naba/78: 6-7, dari ayat tersebut serta pandangan sains keduanya bermakna gunung sebagai pasak. Sedangkan perbedaan antara keduanya yaitu kata *jibāl* dalam QS. Al-Mursalat/77:10 secara sains disebutkan bahwa *jibāl* merupakan sesuatu yang tampak dari permukaan bumi atau yang disebut bukit atau gunung sedangkan pada kata *rawāsī* adalah bagian dari pasak bumi yang menancap ke dalam permukaan bumi.

Kata Kunci: Penafsiran, *jibāl*, *rawāsī*, Sains.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This undergraduate thesis was entitled “The Synonymity and Differentiation of *Jibāl* and *Rawāsī* Words in a Scientific Approach (A Thematic Analysis Study). Allah Almighty mentions the words hill/mountain in Al-Qur’an as *jibāl* and *rawāsī*, of course both of them have different meaning functions. Therefore, the formulations of the problems in this research was “what is the scientific approach between *jibāl* and *rawāsī* in Al-Qur’an?” and, “what is the analysis of the differences and similarities between *jibāl* and *rawāsī* words in Al-Qur’an?”. It was library research with qualitative method. Primary data sources referred to Al-Qur’an and the books of Tafsir Al-Azhar, Tafsir An-Nur, Tafsir Al-Mishbah, and Tafsir of the Indonesian Ministry of Religion. Secondary data sources referred to books, journals, articles, undergraduate theses, and other reading sources related to the title of this research. The research findings showed that there are differences and similarities between *jibāl* and *rawāsī* words, Allah Almighty mentions the word of mountain with two different words—*jibāl* and *rawāsī* in QS. An-Nahl/16:15 and QS. An-Naba/78: 6-7. From these verses and the scientific view, both of them mean mountains as stakes. Meanwhile, the difference between both of them shows that *jibāl* word in QS. Al-Mursalat/77:10 scientifically is something that is visible from the surface of the earth or what is called a hill or mountain, while in *rawāsī* word is the part of the earth’s stake sticking into the surface of the earth.

Keywords: Interpretation, *Jibāl*, *Rawāsī*, Science

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



الملخص

هذه الرسالة بالعنوان "ترادف كلمتي الجبال والرواسي والتضاد في المدخل العلمي (دراسة تحليلية موضوعية)". لقد ذكر الله كلمتي "التل أو الجبل" في القرآن بمصطلح "جبال" و"رواسي"، وبالطبع لكل منهما وظائف مختلفة في المعنى. ولذلك فإن الإشكالية هذا البحث هي: ما هو المنهج العلمي بين الجبال والرواسي في القرآن الكريم؟ وما هو تحليل الاختلافات والتشابهات بين كلمتي جبال ورواسي في القرآن الكريم؟ هذا البحث هو بحث مكتبي (*Library Research*) باستخدام الأساليب النوعية. ومصادر البيانات الأولية هي القرآن الكريم وكتب تفسير الأزهر وتفسير النور وتفسير المصباح وتفسير الوزارة الدينية الإندونيسية. ومصادر البيانات الثانوية هي الكتب والمجلات والمقالات والأطروحات والكتب الأخرى المتعلقة بعنوان هذا البحث. نتائج هذا البحث هي أن هناك اختلافات وتشابهات بين كلمتي الجبال ورواسي، وهي أن الله سبحانه وتعالى ذكر كلمة جبل بكلمتين مختلفتين، وهما جبال وراسي في سورة النحل: ١٥ وسورة النبأ ٦-٧، ومن هذه الآيات والنظرة العلمية فتعتبر الجبال أوتاداً. وأما الفرق بين هم وهو أن كلمة الجبال في سورة المرسلات: ١٠ فهي ما يظهر من سطح الأرض أو ما يسمى بالتل أو الجبل، وكلمة رواسي هو الجزء من وتد الأرض الذي يلتصق بسطح الأرض.

الكلمات الدلالية: تفسير، جبال، رواسي، العلمي.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gunung pada hakikatnya terbagi menjadi dua yaitu aktif dan pasif. Tak hanya itu, gunung dan bukit hakikatnya juga menyatu dalam bumi dan saling mengikat yang kemudian dua benda alam ini menjadi alasan sebagai pasak bumi, namun pada istilah gunung lebih dikenal dengan sebutan aktif sedangkan bukit dikenal dengan sebutan pasif namun demikian keduanya memiliki fungsi yang sama yaitu sebagai pasak bumi.¹

Indonesia adalah negara kepulauan yang terletak diantara empat lempeng tektonik, yaitu Benua Asia, Australia, Samudera Hindia dan Samudera Pasifik.

Hal tersebut menyebabkan Indonesia mempunyai banyak gunung berapi dan rawan bencana. Indonesia memiliki 130 gunung berapi yang masih aktif sebab berada di jalur cincin api *ring of fire* atau sekitar 16 % dari jumlah gunung api di dunia.²

Letusan gunung api, yang sering menyebabkan banyak korban dan kerugian, merupakan salah satu bencana alam yang signifikan. Di Pulau Jawa, tempat tinggal bagi lebih dari 60% penduduk Indonesia, terdapat setidaknya 25 gunung api. Kondisi ini menempatkan daerah tersebut pada risiko tinggi karena tidak hanya bencana yang dihadapi, tetapi juga karena kondisi lingkungan dan populasi manusianya. Saat terjadi letusan gunung api, biasanya disertai dengan pelepasan abu, pasir, kerikil, batu-batuan, gas, dan kadang-kadang lahar, yang bisa menyebabkan kerusakan yang besar. Ancaman ini dapat meningkat jika masyarakat di daerah terdampak tidak memiliki kesiapsiagaan yang memadai, dan juga jika lingkungan telah mengalami degradasi.³

¹ Abdul Mustaqim, "Pergeseran Efistimologi Tafsir", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 110.

² Agung Nugroho. "Pengembangan Model Pembelajaran Mitigasi Bencana Gunung Meletus Di Sekolah Dasar Lereng Gunung Slamet" Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin Volume 1 No. 2 | Februari 2018, hlm. 132.

³ *Ibid.*, hlm. 132



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Saat terjadi letusan gunung berapi, magma yang memancar dari bawah permukaan bumi mengandung mineral dan unsur hara yang mampu memperkaya tanah di lingkungan sekitarnya. Selain itu, gunung juga mempengaruhi iklim lokal, termasuk suhu dan pola hujan. Tanpa keberadaan gunung berapi, suatu wilayah akan cenderung menjadi daerah yang gersang dan tidak subur, seperti gurun.⁴

Gunung-gunung, termasuk gunung api, juga tempat penyimpanan sumber daya alam seperti mineral, air, dan energi yang memiliki manfaat bagi manusia. Selain sebagai penyimpan sumber daya air gunung juga sangat berguna bagi kelangsungan hidup manusia. Namun hal terpenting dari fungsi gunung yaitu sebagai pasak bumi.⁵

Selain fenomena gunung api, gunung memiliki ketinggian yang signifikan, puncak tertinggi di seluruh dunia adalah Everest, yang mencapai ketinggian 9 kilometer di atas permukaan bumi. Akarnya menjangkau hingga kedalaman 135 kilometer ke dalam lapisan bumi di bawahnya. Lapisan kerak, di mana gunung berdiri, memiliki sifat keras dan padat, sedangkan lapisan di bawahnya, yang disebut Sima, lebih lembut dan semi-padat. Ketika bumi berputar, lapisan kerak mengalami pergerakan, getaran, dan guncangan yang berpotensi mendorongnya ke dalam lapisan Sima. Di sinilah peran penting atau fungsi gunung terletak, yaitu untuk menghubungkan kedua lapisan ini sehingga mencegah guncangan pada lapisan kerak. Inilah sebabnya mengapa gunung diberi 'akar' oleh Allah yang menembus hingga ke dalam lapisan Sima.⁶

Jika kita membandingkan antara pasak dan gunung, kita dapat menemukan kesamaan bahwa pasak menancap kuat ke dalam tanah berkat palu, sedangkan gunung menancap kokoh ke dalam tanah berkat pengaruh gravitasi. Pasak berfungsi untuk menjaga kestabilan, sementara gunung memegang peranan

⁴ A. Yanuar. *Seri Sains Gunung*, (Jawa Tengah: Alprin, 2019). hlm. 6.

⁵ Nia ainayah. *Ayat-ayat Geologi Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Ilmi dan Tafsir Sains Modern)*. Thesis. (IIQ Jakarta: 2020) hlm. 1-2

⁶ Nadiah Thayyarah, *Sains Dalam Al-Qur'an Mengerti Mukjizat Ilmiah Firman Allah*, (Jakarta: Zaman, 2014), hlm. 491



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penting dalam menjaga ketidakstabilan bumi. Gunung juga memiliki peran dalam menjaga atmosfer agar tidak lepas ke angkasa dan tetap berada di permukaan bumi. Oleh karena itu, akar gunung dapat diibaratkan sebagai penopang atau landasan yang menjaga tenda langit-langit, melindungi kita dari berbagai radiasi berbahaya dari luar angkasa. Kita bisa menganggapnya sebagai pelindung alam yang menyelubungi permukaan bumi.⁷

Pada tahun 1956, dibuktikan secara ilmiah bahwa gunung memiliki akar yang menembus berbagai lapisan bumi dan berlanjut hingga mencapai lapisan Sima. Akar ini memiliki panjang 5 hingga 10 kali lipat lebih besar dibandingkan dengan tinggi gunung itu sendiri. Teknik heliografi digunakan untuk mengungkap rincian dan gambaran tentang akar tersebut. Semakin tinggi suatu gunung di atas permukaan tanah, semakin dalam akarnya yang merambah hingga menembus keseluruhan litosfer dan mengapung di atas atmosfer, yaitu lapisan bumi yang memiliki sifat semi-cair, lembut, dan berada pada suhu yang sangat tinggi.⁸

Persamaan dan perbedaan antara bukit dan gunung dalam Al-Qur'an melibatkan pemahaman konteks kultural, linguistik, dan interpretatif. Dalam beberapa ayat Al-Qur'an, bukit dan gunung disebutkan sebagai bagian dari penciptaan Allah, dan mereka sering digunakan sebagai simbol atau perumpamaan untuk menyampaikan berbagai pesan.

Penyebutan bukit dan gunung masih menjadi pertanyaan bagi peneliti untuk mengetahui karakteristik perbedaan keduanya dalam bahasa Al-Qur'an seperti kata *rawāsī*, dan *jibal*. Dari ayat yang berkenaan tentang bukit dan gunung di dalam Al-Qur'an maka perlu bagi peneliti untuk meneliti apakah perkataan bukit dan gunung di dalam Al-Qur'an memiliki perbedaan atau bahkan sama saja. Apakah *rawāsī* dan *jibal* itu memiliki keidentikan masing-masing. Lantas bagaimana sebenarnya kebenaran bukit dan gunung dalam pandangan agama islam. Maka dalam hal ini, peneliti akan melihat dari sisi

⁷ *Ibid.*,

⁸ *Ibid.*, hlm. 492.

persamaan dan perbedaan antara bukit dan gunung dari penafsiran ayat terkait bukit dan gunung yang akan menjawab.⁹

Dalam hal ini maka penulis tertarik untuk meneliti perbedaan dan persamaan bukit dan gunung di dalam Al-Qur'an dengan fokus kajian dengan melihat penafsiran dari empat kitab. Maka dari pemaparan diatas, penulis sangat tertarik untuk mengangkat pembahasan ini dengan judul **Sinonimitas Serta Differensiasi Kata *Jibāl* Dan *Rawāsī* Dalam Pendekatan Sains Menurut Al-Qur'an (Studi Analisis Tematik).**

B. Penegasan Istilah

1. Sinonimitas berasal dari kata *sinomim*. Sinonim berasal dari bahasa Yunani kuno, gabungan dari kata *syn* yang berarti "dengan" dan *anoma* yang berarti "nama". Ini mengacu pada kata-kata yang memiliki arti yang sama. Dalam konteks semantik, sinonim adalah kata-kata yang berbeda secara suara tetapi memiliki makna yang sama atau mirip. Verhaar menjelaskan sinonim sebagai *frase* atau ungkapan yang memiliki arti yang hampir sama dengan ungkapan atau kata lainnya, seperti kata, frase, klausa, atau kalimat.¹⁰
2. Differensiasi merupakan suatu proses atau tindakan untuk membedakan atau memisahkan; ini mencakup perubahan dari yang sederhana menjadi lebih kompleks, dari yang seragam menjadi beragam; juga melibatkan pembagian hak dan kewajiban masyarakat berdasarkan faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, dan pekerjaan.¹¹
3. Sains secara terminologi adalah, Pengetahuan mengenai suatu domain yang terstruktur dengan baik, atau pengetahuan yang didapat melalui pengamatan dan percobaan. Sains adalah pemahaman sistematis yang diperoleh melalui observasi, penelitian, dan pengujian yang bertujuan

⁹ Fuad Taufiq Imron, "Konsep gunung dalam Kitab al Jawahir Fi Tafsir Al Qur'an Al Karim (Perspektif Sains Modern)", Skripsi, Semarang: UIN Walisongo, 2016, hlm.43.

¹⁰ Khailiyatul Maghfiroh, "Apakah Sinonimitas itu ada di dalam Al-Qur'an" Dikutip dari <https://tanwir.id/apakah-sinonimitas-itu-ada-dalam-al-quran/>, di akses pada hari Senin, tanggal 01 Januari 2024 Pukul 16.37 Wib.

¹¹ KBBI, <https://kbbi.web.id/diferensiasi>, Diakses 1 Januari 2024 pukul 17.21 wib



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

untuk menentukan karakteristik dasar atau prinsip dari objek yang sedang diteliti atau dipelajari.¹²

4. Dalam kamus Munawwir Kata جبال dalam bahasa Arab mengacu pada bentuk jamak dari kata جبل, yang berarti gunung dalam bahasa Indonesia. Jadi, جبال secara harfiah berarti gunung-gunung atau pegunungan. Dalam konteks yang lebih luas, جبال dapat merujuk pada wilayah yang berisi banyak gunung atau pegunungan.¹³
5. Dalam kamus bahasa Arab seperti Mu'jam, kata رَوَاسِي biasanya merujuk kepada bentuk jamak dari kata رَأْس yang berarti kepala dalam bahasa Indonesia. Secara harfiah, رَوَاسِي dapat diartikan sebagai kepala-kepala atau puncak-puncak. Dalam konteks yang lebih luas, رَوَاسِي bisa merujuk pada puncak-puncak gunung, bukit, atau bahkan hal-hal lain yang memiliki bentuk atau fungsi mirip dengan kepala atau puncak.¹⁴

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis jelaskan, maka masalah yang dapat diidentifikasi mengenai bukit dan gunung adalah sebagai berikut:

1. Bukit dan gunung diciptakan untuk menguatkan posisi bumi sehingga tidak terjadi guncangan.
2. Fungsi bukit dan gunung dalam tinjauan ilmu pengetahuan berkaitan dengan sinonimitas dan differensiasi ilmu itu sendiri.
3. Bukit mempunyai hubungan dengan gunung yang bersatu pada akhirnya dalam perut bumi.

¹² Wartyo, *Studi Islam Pendekatan Sains: Relevansi Wahyu terhadap Ilmu Pengetahuan Modern*. International Journal Ihya' 'Ulum Al-Din, Volume 20, Number 2 (2018), hlm. 133

¹³ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al Munawwir*; Arab Indonesia terlengkap, cet ke-25, (Surabaya: Pustaka progressif, 2002), hlm. 352

¹⁴ 'Abd al-Baqi, Muhammad Fu'ad, *Mu'jam al-Mufahras li al-Fazi alQur'a al-Karim*, (Dar al al-Fikr, Al-Qahirah, 1996), hlm. 525



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

4. Bukit muncul akibat terjadinya ledakan magma yang sebelumnya dikenal dengan sebutan gunung yang masih aktif.
5. Gunung identik dengan hal yang bisa meletus sehingga di dalam gunung banyak material yang tidak dimiliki oleh bukit.
6. Bukit dan gunung sebagai pasak dibuktikan dengan semakin tinggi suatu bukit atau gunung maka akar yang menancap atau menghujam ke bumi semakin dalam.

D. Batasan Masalah

Ketika berbicara tentang bukit dan gunung di dalam ayat Al-Qur'an, maka diantara keduanya ada ayat yang terpisah dan ada yang bergabung. Ayat yang terpisah menyebut gunung dengan kata جِبَال dan ayat yang bergabung menyebut gunung dengan kata رَوَاسِي. Dalam hal ini penulis akan fokus pada kedua istilah tersebut dalam Al-Qur'an yang ditinjau dari sisi persamaan dan perbedaan. Kata رَوَاسِي di dalam Al-Qur'an disebut dalam 9 ayat, 8 ayat di antaranya termasuk dalam kategori ayat-ayat makiyah, yaitu Surah al-Ĥijr/15: 19, an-Nahl/16: 15, al-Anbiyā'/21: 31, an-Naml/27: 61, Luqmān/31: 10, Fuṣṣilat/41: 10, Qāf/50: 7, dan al-Mursalāt/77: 27, sedangkan satu ayat termasuk madaniyah, yaitu Surah ar Ra'd/13: 3. Sedangkan kata جِبَال disebutkan sebanyak 39 ayat. Maka dalam tulisan ini penulis hanya membatasi dan memfokuskan pada 4 ayat yaitu Surah an-Nahl/16: 15, al-Anbiya/21: 31, al-Mursalat/77:10 dan an-Naba/78: 6-7 dalam penafsiran yang menggunakan kitab tafsir Al-Azhar, Al-Mishbah, An-Nur dan Kemenag RI.

E. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pendekatan sains antara جِبَال dan رَوَاسِي dalam Al-Qur'an?
2. Bagaimana analisis perbedaan dan persamaan kata جِبَال dan رَوَاسِي dalam Al-Qur'an?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas terdapat tujuan dari penelitian ini untuk menjawab permasalahan yang telah dipaparkan, diantaranya:

- Untuk mengetahui pendekatan sains جبال dan رَوَاسِي di dalam Al-Qur'an.
- Untuk mengungkap persamaan dan perbedaan dari kata جبال dan رَوَاسِي di dalam Al-Qur'an.

2. Manfaat Penelitian

Penulis berharap setelah selesainya penelitian ini dalam bentuk karya ilmiah, maka setidaknya penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Aspek teoritis

Diharapkan dapat berguna sebagai pengayaan khazanah intelektual dan pengembangan keilmuan dalam Islam, untuk mengetahui salah satu penafsiran yang dimiliki oleh kementerian agama terutama dalam kajian tafsir.

b. Aspek Praktis

Penelitian ini sebagai kontribusi penulis dalam perkembangan wawasan keilmuan dan meningkatkan daya pemikiran penulis dalam bidang tafsir.

G. Sistematika Penulisan

Proposal ini tersusun atas lima Bab. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika pembahasan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II : KAJIAN TEORITIS

Dalam bab ini menguraikan tentang landasan teori yang terdiri dari teori differensiasi dan sinonimitas (muraddif dan mushtarak), pengertian bukit dan gunung, ayat-ayat yang berbicara tentang bukit dan gunung serta literatur review.

BAB III : PEMBAHASAN UMUM

Bab ini terdiri dari penafsiran ayat-ayat yang berkenaan dengan bukit dan gunung dari 4 kitab tafsir yaitu kitab tafsir Al-Azhar, Al-Mishbah, An-Nur dan Kemenag RI.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Bab ini menyajikan penelitian hasil dari data analisis yang termuat dalam penafsiran dari ayat-ayat mengenai bukit dan gunung menurut empat kitab tafsir beserta sinonimitas dan differensiasi dari kata *جَبَال* dan *رَوَاسِي* yang didapat dari penafsiran bukit dan gunung di dalam Al-Qur'an.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan mengenai kesimpulan dari penelitian ini serta diakhiri dengan saran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Pendekatan Sains

a. Pengertian Sains

Asal kata Sains adalah dari Bahasa Inggris yang disebut dengan *science*, sedangkan kata *science* berasal dari bahasa Latin yaitu *scientie*¹⁵. Kata *scientie* ini bermakna “mengetahui” yang berasal dari kata *scine*.¹⁶ Dalam bahasa Arab, kata *science* disebut dengan kata *al ‘alim*.¹⁷ Mengenai dua kata yakni kata *science* dan kata *al ‘Ilm* dalam sebutan bahasa Arab, Sayyid Hussen Al Nasr memiliki perbedaan pendapat, keduanya tidak memiliki arti yang sama sebab ilmu pengetahuan dalam perspektif Islam berbeda dengan konsep pengetahuan yang di pahami oleh orang Barat.¹⁸

Definisi sains menurut istilah memiliki beberapa pengertian, meskipun demikian jika di simpulkan dan diartikan secara umum definisi sains diartikan sebagai keutamaan dalam mencari suatu kebenaran.¹⁹

Menurut ensiklopedia Colombia baru, sains didefinisikan sebagai disiplin ilmu terstruktur yang mempelajari aspek-aspek metafisika yang hidup dan tak hidup (yang bernyawa dan tak bernyawa), serta mencakup sikap dan metode serta kaidah yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan dalam bidang tersebut. Dengan demikian, Sains tidak hanya merupakan kegiatan, tetapi juga produk atau hasil

¹⁵ Endang Saifuddin Ansari, *Sains Falsafah dan Agama*, Dewan Bahasa Dan Pustaka, Kuala Lumpur 1992, Cet, hlm. 43.

¹⁶ Frank and Wagnalls, *New encyclopedia*, Journal Vol.23 Uol.23. USA, hlm. 212

¹⁷ Jamil Soliba, *I-Mu'jamal-Falsafi*, Jilid 2, (Beirut: Daar al-Kutub al-Lubnani), hlm. 99

¹⁸ Endang Saifuddin Ansari, *Sains Falsafah dan Agama*, Dewan Bahasa Dan Pustaka, Kuala Lumpur 1992, Cet, hlm. 43.

¹⁹ George Thompson, *The Inspiration of science*, (Oxford: Oxford Univessiti Press 1961), hlm. 14.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari kegiatan tersebut.²⁰ Hal ini tidak berbanding jauh dengan definisi menurut R.H Hube yang mengatakan bahwa sains merupakan pengetahuan yang berhubungan dengan alam semesta yang semula jadi, hal ini terjadi sebab interaksi antara pengetahuan dengan alam.²¹

Kesimpulan dari beberapa definisi diatas adalah bahwa sains merupakan hasil dari proses yang berlangsung untuk membentuk pengetahuan dan pemahaman manusia tentang alam dan fenomena di sekitarnya. Sains mempelajari alam empiris, yang mencakup juga manusia, dengan fokus utama untuk mencari kebenaran.²²

b. Pendekatan Sains Dalam Al-Qur'an

Dalam kajian sains, Al-Qur'an memberikan landasan atau dalil yang jelas dengan ayat-ayatnya yang membahas berbagai bidang ilmu pengetahuan. Dalam buku *Quranic Sciences* karya Afzalur Rahman, mencatat bahwa Al-Qur'an mencakup 27 cabang ilmu pengetahuan, seperti kosmologi, astronomi, fisika, kimia, botani, dan lain-lain. Hal ini menunjukkan kaitan sains dalam konteks agama. Selain itu, Al-Qur'an selalu mendorong penggunaan akal dan nalar manusia.²³

Perlu diingat bahwa Al-Qur'an bukanlah sebuah buku sains, sehingga pendekatannya tidak sama dengan pendekatan sains modern. Pendekatan sains cenderung memisahkan dan menganalisis secara rinci, sementara Al-Qur'an mengambil pendekatan holistik dan global terhadap ilmu pengetahuan, yang disampaikan dalam berbagai surah seperti ayat 44, 73, dan 242 dari Surah al-Baqarah, ayat 118 dari Surah Ali Imran, ayat 61 dari Surah An-Nur, dan ayat 30 dari Surah Al-Mukminun. Al-Qur'an menekankan fenomena alam sebagai tanda keesaan dan kekuasaan Sang Pencipta, dan pembahasan tentang ayat-

²⁰ Haris W, Judith S. Lever, *The New Colombia Encyclopedia*, (Colombia Univ: Press, 1975), hlm. 1478

²¹ R.H. Hube, *The Ecounter Between Science and Christianity*. (Grand Rapids: W.B Eerdmans, 1976), hlm. 3

²² Endang Saifuddin Ansari, *Sains Falsafah dan Agama*, Dewan Bahasa Dan Pustaka, Kuala Lumpur 1992, Cet, hlm. 43.

²³ Afzalu Rahman, *Quranic sciences*. Pustaka Nasional, Singapura: Pustaka Nasional 1981), hlm. 15.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ayat ini menjadi tema utama dalam Al-Qur'an. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan erat antara Al-Qur'an dan fenomena alam. Menurut Sayyid Husin al-Nasr, keduanya dianggap sebagai tanda-tanda Allah. Alam dianggap sebagai buku yang terbentang luas (Al-Kitab Al-Maftuh), yang meskipun tidak tertulis dan dibaca seperti teks, tetapi bagaikan teks yang penuh dengan simbol-simbol (ayat) yang harus dipahami maknanya. Sementara Al-Qur'an dianggap sebagai buku yang dibaca (Al-Kitab Al-Maqrû'), berupa teks dalam bentuk kata-kata yang dapat dipahami oleh manusia.²⁴

Ayat-ayat Al-Qur'an yang terkait dengan ilmu pengetahuan dapat dikelompokkan menjadi dua kategori. Pertama, ada ayat-ayat yang secara umum menguraikan berbagai bidang ilmu seperti biologi, fisika, geografi, atau astronomi, antara lain. Sedangkan yang kedua, terdapat ayat-ayat yang menjelaskan secara spesifik dan terperinci, misalnya tentang reproduksi manusia (QS. 23:12-14). Secara umum, ayat-ayat tersebut menyentuh fenomena alam semesta secara holistik. Al-Qur'an bertujuan untuk mengajak manusia mengenal Sang Pencipta melalui esensi yang termanifestasi dalam alam tersebut, yang menjadi perbedaan antara pendekatan sains sekuler dan pendekatan ilmuwan Muslim. Pendekatan sekuler cenderung memandang dunia secara fisik dan mengabaikan aspek metafisik, padahal keduanya memiliki keterkaitan yang erat. Al-Qur'an menekankan pentingnya manusia menggunakan akal dan panca indra untuk memahami dan menghormati keagungan Tuhan-Nya, bahkan mengibaratkan manusia yang mengabaikan akal dan panca inderanya sebagai binatang ternak, bahkan lebih rendah daripada itu (QS. 7:179). Oleh karena itu, manusia selalu diingatkan untuk melakukan observasi, berpikir reflektif, menganalisis secara kritis, dan membuat pertimbangan yang matang. Secara umum, kajian ilmu pengetahuan menggunakan dua

²⁴ Sayyid Husein Nasr, *Science and Civilization*, The Islamic Texts Society, 2007, hlm. 4



metode, yaitu observasi dan eksperimen, yang keduanya melibatkan fungsi akal dan panca indra.²⁵

Akal tidak hanya dipandang sebagai sesuatu yang terletak di otak manusia. Sebaliknya, ia merupakan kemampuan untuk merenung atau berpikir yang memberikan manusia kekuatan untuk mengobservasi, menganalisis, memilih, dan membuat keputusan terhadap berbagai hal dalam kehidupan. Al-Qur'an menempatkan akal pada posisi yang sangat penting, mendorong manusia untuk menggunakan akal tersebut. Allah menyediakan berbagai potensi alam untuk manusia, yang harus dijelajahi dengan menggunakan akal. Ada sejumlah perintah dalam Al-Qur'an yang menekankan pentingnya menggunakan akal, menunjukkan bahwa penelitian yang cermat terhadap fenomena alam diperlukan untuk memperkaya ide dan pemahaman kita. Ayat-ayat Al-Qur'an yang menyoroti pentingnya akal dan refleksi, terutama terhadap fenomena alam, secara tidak langsung memperkenalkan metode induktif, yang memungkinkan kita untuk memahami alam semesta lebih dalam dan memperkokoh keyakinan akan kekuasaan Allah. Dengan demikian, Al-Qur'an memberikan penekanan baik secara eksplisit maupun implisit terhadap penggunaan metode empiris untuk mengungkapkan rahasia-rahasia kosmos. Dalam konteks ini, Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai panduan spiritual, tetapi juga sebagai pendorong bagi para ilmuwan Muslim untuk mengeksplorasi dunia dengan lebih dalam. Meskipun Al-Qur'an sering menguraikan fenomena alam dan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kehidupan, bukan berarti ia harus dianggap sebagai sebuah kitab ilmu pengetahuan yang lengkap. Pandangan yang berlebihan seperti ini dapat ditemukan dalam pendapat Al-Ghazali yang menyatakan bahwa segala macam pengetahuan ada dalam Al-Qur'an. Namun, pendapat ini tidak memperhitungkan perbedaan antara ilmu dan teks. Begitu pula

²⁵ Muhammad Saud, *Islam and Evolution of Science*, Dalam jurnal *al-Islam* Vol. 4 no 3 July, September 1973, hlm. 7.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan pendapat Al-Syathibi yang menekankan penafsiran sesuai dengan para sahabat, tanpa memperhitungkan peran pemikiran kontemporer dalam memahami Al-Qur'an.²⁶

2. Teori Pada Kata Sinonimitas

a. Pengertian *Murādif*

Dari segi asal-usul, *Murādif* (المُرَادِفُ) adalah bentuk isim fa'il dari kata kerja *rādafa* رَادَفَ yang secara linguistik bermakna التَّبَاعُ atau bergerak bersamaan; siang dan malam disebut الرُّدْفَانِ karena keduanya selalu bersama. Tidak jarang, istilah *murādif* juga diidentifikasi dengan *mutarādif* الْمُتَرَادِفُ. Dalam bahasa Inggris, *Murādif* dikenal sebagai *synonym* dan *mutarādif* sebagai *synonymous*.²⁷

Dalam terminologi ushul, *murādif* adalah istilah yang mengacu pada kata yang memiliki berbagai variasi lafadz, tetapi memiliki makna yang sama. Contohnya termasuk kata-kata seperti الإنسانُ dan البَشَرُ yang berarti manusia, atau الأَسَدُ dan الأَيُّوثُ yang bermakna singa. Demikian juga dengan pasangan kata فَعَدَ dan “جَلَسَ” yang sama-sama berarti duduk, dan sejenisnya. *Murādif* adalah konsep yang berlawanan dengan kata Mushtarak.²⁸

Namun, dalam konteks terminologi, terdapat perbedaan pendapat di antara para ulama dalam memberikan definisi *tarāduf*,

²⁶ Ibid., hlm. 10

²⁷ Ayu Fuji Faradilla, *Al Mutaradif dan Al Musyarak Dalam Al-Qur'an*. Jurnal al-Fath, Vol. 16 No. 1 Januari-Juni 202, hlm. 43

²⁸ Fikri Muhammad, *Qawa'id Tafsir: Kaidah-Kaidah Menafsirkan Al-Qur'an* (Riau: Azka Pustaka, 2021), hlm. 148-149



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena memang dari awal para ulama telah berbeda pandangan dalam memahami esensi *tarāduf* dalam konteks bahasa.²⁹

Makna terminologi *tarāduf* adalah lafal-lafal tunggal yang merujuk pada suatu objek dengan satu pengertian, seperti القمح و الحنطة و تابير و, di mana kata-kata tersebut merujuk pada hal yang sama.

Sebaliknya, ada juga yang mendefinisikan *tarāduf* sebagai lafal yang banyak tetapi memiliki satu makna yang tunggal, yang artinya makna aslinya tanpa tambahan makna. Pendapat ini memicu penolakan terhadap adanya *tarāduf*.³⁰

b. Ragam-Ragam Sinonim atau Mutarādif

Para ahli membagi sinonim menjadi beberapa kategori yang berbeda, seperti yang diuraikan dalam buku Tema-tema Linguistik dalam Adab Al-Katib oleh Ibnu Qutaibah, yang ditulis oleh Iqval Febriyan dkk. Salah satu pakar yang disebutkan adalah Syekh Ahmad Mukhtār ‘Umar, yang membaginya menjadi tujuh kategori, di antaranya.³¹

- a. *Perfect Synonymy* (الترادف الكامل / *al-Tarāduf al-Kāmil*) adalah kondisi di mana dua kata atau lebih memiliki makna yang sama secara sempurna atau mutlak, sehingga tidak ada perbedaan yang dapat dirasakan antara keduanya. Jenis sinonim ini sangat langka, bahkan hampir tidak pernah terjadi.
- b. *Near Synonymy* (شبه الترادف / *Syibh al-Tarāduf*) adalah situasi di mana dua kata memiliki makna yang sangat dekat sehingga sulit

²⁹ Ahmad Fawaid, “Kaidah Mutarādif al-Alfāz Dalam Al-Qur’an”, Mutawātir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis, Vol. 5, No. 1 (Juni, 2015), hlm. 145

³⁰ Muhammad Syarif Hasyim, “Al-Taraduf (Sinonim) dan Kaidah Penerapannya Dalam Al-Qur’an”, Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin dan Filsafat, Vol. 17, No. 2 (Juli-Desember, 2021), hlm. 182-183

³¹ Iqval Febriyan, dkk., Tema-Tema Utama Linguistik Dalam Adab Al-Katib Karya Monumental Ibnu Qutaybah, (Serang: A-Empat, 2021), hlm. 24-26.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk dibedakan di antara keduanya. Jenis sinonim ini sering digunakan, dan perbedaan antara kedua kata tersebut sering diabaikan. Sebagai contoh, kata عام ('Am) dan سنة (Sanah).

- c. Relasi Semantik (التقارب بالدلالة / *al-Taqārub al-Dilāli*) terjadi ketika terdapat makna saling mendekati, tetapi ada perbedaan antara satu kata dengan yang lainnya. Namun, terdapat aspek inti yang sama antara kata-kata tersebut dalam konteks makna tertentu. Sebagai contoh, dalam bahasa Inggris, kata *crawl-kip-hop-run-walk*. Semua kata tersebut menunjukkan gerakan menggunakan kaki, meskipun cara gerakannya dan jumlah kaki yang digunakan berbeda antara satu kata dengan yang lainnya.
- d. *Entailment* (استلزام / *Istilzām*) adalah hubungan sebab akibat antara dua pernyataan. Misalnya:
 - a) Pernyataan I: Muhammad bangun dari tempat tidurnya jam 10.
 - b) Pernyataan II: Muhammad berada di tempat tidurnya sebelum jam 10. Jadi pernyataan II merupakan entailment dari pernyataan I.
- e. *Paraphrase* (املترادفة / *al-Jumal al-Mutarādifah*) terjadi ketika dua kalimat memiliki makna yang sama. Sebagai contoh:
 - a) Saya membeli alat tulis dari Ahmad seharga 100 dinar
 - b) Ahmad menjual padaku alat tulis seharga 10 dinar.
- f. *Terjemah* (الترجمة / *al-Tarjamah*) terjadi ketika dua ungkapan atau dua kalimat memiliki arti serupa dalam dua bahasa yang berbeda, atau dalam satu bahasa namun dengan tingkat formalitas yang berbeda, seperti ketika menerjemahkan tulisan ilmiah ke dalam gaya penulisan yang lebih umum, atau ketika mengubah syair menjadi prosa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g. *Interpretasi/Penafsiran* (التفسير / *at-Tafsīr*) Setelah itu, التوحيدي (Tauhidi) menggunakan konsep نظائر (Nazā'ir) untuk merujuk pada sinonim, yang mencakup, antara lain.³²
- a) Sinonim tempat merujuk pada dua kata yang memiliki makna yang sama, tetapi digunakan oleh dua kelompok yang berbeda, seperti contoh kata حنطة (Ḥanṭah) yang digunakan oleh penduduk Makkah dan kata بر (Burr) yang digunakan oleh penduduk Irak yang keduanya bermakna gandum.
 - b) Sinonim derivasi, contohnya مباسم و معطاس (Mubāsīm wa Mi'tās), yang merujuk kepada الأنف (al-Anf) dan الفم (al-Fam) yang berarti hidung dan mulut.
 - c) Sinonim huruf dengan urutan yang berbeda, seperti شعائر — شرائع (Syarā'i'—Sya'ā'ir) dan جذب — جذب (Jazāba-Jabāza), yang keduanya merujuk kepada syariat dan menarik.
 - d) Sinonim tasif, seperti لُدع—لدع (Laza'a-Lada'a), yang berarti membakar.
 - e) Sinonim kias, seperti الأصل للرماح (al-Asl li al-Rimāh), yang merujuk kepada tumbuhan dengan batang panjang, yang diibaratkan seperti tombak.

³² Ayu Fuji Faradilla, Al Mutaradif dan Al Musytarak Dalam Al-Qur'an. Jurnal al-Fath, Vol. 16 No. 1 Januari-Juni 202, hlm. 44

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f) Sinonim kinayah, seperti القامة النجاد طويل + الأنامل سيط طول, yang merujuk kepada panjang sorban yang mencerminkan kegagahan.

3. Teori Pada Kata Differensiasi

a. Mushtarak

Dari keberagaman dan kekayaan bahasa, sebuah kata kadang-kadang tidak hanya memiliki satu makna, tetapi bisa memiliki dua, tiga, atau bahkan banyak makna, yang tergantung pada konteksnya. Sebagai contoh, kata "Murādif" memiliki lawan kata yang disebut "Mushtarak", yang secara etimologis berasal dari akar kata "يشترك" – "اشترك" yang berarti bersekutu atau berserikat.³³ Dalam terminologi, banyak ulama yang memberikan definisi untuk kata "musytarak". Secara sederhana, mereka mendefinisikannya sebagai "أَنَّ الْمَعْنَى وَتَعَدَّدُ" "الَلْفَظُ يَتَّحَدُ", yang berarti bahwa meskipun hanya ada satu kata, namun memiliki banyak makna. Sebagai contoh, kata "عين" ('ayn) memiliki banyak makna seperti: bola mata yang digunakan untuk melihat, mata air yang mengalir, mata-mata, emas, dan sebagainya.³⁴

Dalam buku karya Fikri Muhammad mengutip pendapat Ali Abdul Sami' Husain yang menyatakan bahwa definisi mushtarak adalah:

إِلَّا يَنْبُتُ لَا وَجْهَ عَلَى الْمُخْتَلَفَةِ، الْمَعَانِي مِنْ مَعْنَى مِنْ أَكْثَرِ يَحْتَمِلُ لَفْظٍ كُلِّ

الْمَعَانِي تِلْكَ جُمْلَةٌ مِنْ وَاحِدًا

³³ Khoirun Nasik, Buku Ajar Ushul Fiqh, (Jakarta: Duta Media Publishing, 2017), hlm.

³⁴ Muhammad, Qawa'id Tafsir: Kaidah-Kaidah Menafsirkan Al-Qur'an, hlm. 136.



Yang artinya: “*setiap lafadz yang mengandung lebih dari satu makna yang terdiri dari makna yang berbeda-beda, namun yang dimaksud hanyalah salah satu dari jumlah makna yang berbeda-beda tersebut.*”

Dengan demikian, meskipun sebuah kata memiliki banyak makna, tidak semua maknanya dimaksudkan atau dimanfaatkan sekaligus dalam satu kalimat. Sebaliknya, hanya salah satu dari makna-makna tersebut yang dimaksudkan. Namun, para ulama sering memiliki perbedaan pendapat dalam menentukan makna yang dimaksud tersebut.³⁵

Kata "Mushtarak" dalam bahasa Arab setara dengan istilah "homonim" dalam bahasa Indonesia. Ini merujuk pada kata-kata yang memiliki dua atau lebih makna yang berbeda atau dapat disebut sebagai kata yang memiliki beragam makna. Jadi, "Mushtarak" adalah:

البدال سبيل على منهما كل على ويدل ,فاكثر مختلفتين لحقيقتين املوضوع اللفظ

واحد ملعنى املتعدد للفظ ا واملترادف

“Lafadz yang diucapkan untuk dua makna atau lebih, dan dia menunjukkan kepada makna-maknanya atas dasar badal, berganti-ganti.”

Lafadz tersebut digunakan untuk beberapa makna yang beragam dengan penentuan yang bervariasi, atau digunakan untuk dua makna atau lebih dengan variasi penggunaan, di mana lafadz tersebut mengindikasikan makna yang berubah-ubah secara bergantian. Artinya, lafadz tersebut dapat menunjukkan makna yang berbeda-beda tergantung konteksnya, atau bisa diterjemahkan sebagai penggunaan yang berubah-ubah antara satu makna dan yang lainnya.³⁶

³⁵ *Ibid.*,

³⁶ Ali As-Sahbuny, Kamus Al-Qur'an: Quranic Explorer, (Jakarta: Shahih, 2016), hlm.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mushtarak lafzi adalah salah satu metode yang jelas dalam beberapa metode yang perlu dipelajari dalam ilmu bahasa, karena manusia sering kali memerlukan cara untuk menyampaikan makna yang mungkin tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata yang sudah ada sebelumnya. Kalimat-kalimat kadang-kadang tidak cukup untuk menyampaikan berbagai makna, sehingga kata-kata berkembang dan diperbarui sesuai dengan penggunaannya. Terkadang, makna dan pemikiran diekspresikan melalui meminjam kalimat atau ungkapan lain, yang memungkinkan pemindahan dan penggunaan makna yang berbeda. Secara umum, makna yang musytarak ditemukan karena adanya banyak makna yang bergantian satu sama lain. Tanpa keragaman penggunaannya, keragaman makna itu sendiri tidak akan terwujud.³⁷

Dalam buku yang ditulis oleh Lalu Tarjuman Ahmad berjudul "al-Qadāyā al-Balāgiyah Wa al Adabiyah wa al-Lugawiyah 'Inda Ibnu Qutaybah," dikutip pernyataan Dr. Subhi al-Sholeh yang menyatakan bahwa "ketika penggunaan makna tersebut tidak beragam, maka dalam hal makna, maknanya pun tidak akan beragam juga. Namun, deskripsi dan definisinya tetap sama dalam makna yang bervariasi. Ketika ada perubahan dalam arah atau metode penggunaannya, kadang-kadang ada perubahan dalam posisi atau bentuk bahasa, dan kadang-kadang juga ada perubahan dalam penggunaan bahasa dalam hal Majaz."³⁸

Pendapat ini telah diakui oleh para cendekiawan bahasa Arab pada masa lampau, yang telah merangkum pembahasannya dalam buku-buku yang khusus mereka persembahkan. Di antara mereka adalah Muqatil bin Sulaiman al-Balkhi (wafat: 150 H) yang menulis buku *Al-Asybah Wa An-Nazā'ir Fi Al-Qur'an Al-Karim*, Musa bin Harun (wafat: 170

³⁷ Ahmad, *al-Qadāyā al-Balāgiyah Wa al-Adabiyah wa al-Lugawiyah 'Inda Ibnu Qutaybah*, hlm. 183

³⁸ *Ibid.*, hlm. 184

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

H) dengan bukunya yang berjudul *Al-Wujūh Wa An-Nazā'ir*, dan yang lainnya.³⁹

b. Sebab Terjadinya al-Mushtarak dalam Al-Qur'an

Ada banyak penyebab terjadinya mushtarak dalam bahasa Arab, di antaranya adalah perbedaan penggunaan kata-kata antara suku-suku Arab dalam menyampaikan suatu makna, perluasan makna dari sebuah kata, dan keraguan antara makna sebenarnya dan makna kiasan. Mustafa Muhammad menyatakan bahwa ada lima faktor yang mempengaruhi munculnya mushtarak dalam bahasa. Beberapa di antaranya termasuk:⁴⁰

a) Perbedaan lahjah (dialek) (إختالف اللهجات)

Perbedaan dalam lahjah (dialek) merupakan salah satu faktor yang menyebabkan mushtarak. Hal ini terjadi ketika suku-suku Arab memiliki perbedaan dalam menggunakan sebuah kata, di mana suatu suku menggunakan kata tersebut untuk makna tertentu, sementara suku lain menggunakan kata yang sama untuk makna yang berbeda. Perkembangan homonim tidak terlepas dari perbedaan dialek, karena setiap daerah memiliki dialek yang memiliki arti yang berbeda. Penggunaan makna kata yang berbeda antar suku juga memiliki batasan-batasan makna yang berbeda, yang mengakibatkan perbedaan makna dalam dialek yang sama meskipun menggunakan kata yang sama.⁴¹ Sebagai contoh, kata "السيد" secara umum berarti "الذئب" (serigala), tetapi dalam suku Hudzail berarti "الأسد" (singa), dan kata "الضنا" secara umum

³⁹ Ayu Fuji Faradilla, Al Mutaradif dan Al Mushtarak Dalam Al-Qur'an. Jurnal al-Fath, Vol. 16 No. 1 Januari-Juni 202, hlm. 46

⁴⁰ Saida Gami dan Berti Arsyad, "Fenomena al-Isytirak al-Lafzi Dalam Al-Qur'an", 'A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, Vol. 06, No. 1 (Juni, 2017), hlm. 9-11

⁴¹ Ali Musa Lubis, "Polisemi Dalam Bahasa Arab Suatu Kajian Relasi Semantik", An-Nadwah, Vol. 12, No. 2 (Juli-Desember, 2018), hlm. 98.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berarti "املرض" (sakit), tetapi dalam suku Toyyi' berarti "الولد" (anak).

b) Penggunaan majaz (المجازي الاستعمال)

Banyak tokoh klasik dan modern percaya bahwa pengaruh utama dalam keberadaan homonim atau mushtarak terletak pada penggunaan majaz. Ini terjadi karena makna asli dari sebuah kata kemudian berubah menjadi makna kiasan. Dalam penggunaan majaz, tidak mungkin suatu kata memiliki hanya satu makna, tetapi pasti memiliki banyak makna. Sebagai contoh, kata "الظُّلْمَاتُ" secara hakiki berarti "gelap", tetapi dalam ayat tersebut digunakan secara majazi dengan makna "kesesatan". Karena penggunaan makna majazi yang umum, banyak yang keliru menganggap bahwa makna kedua merupakan makna asli dan bukan kiasan.⁴²

c) Kaidah Shorf (الصرفية القواعد)

Perkembangan kata musytarak atau homonim dari perspektif kaidah shorf menghasilkan variasi makna dalam satu kata, menyebabkan kesamaan dalam penyampaian antara kata benda dan kata kerja, serta menyebabkan kesamaan dalam bentuk jamak, masdar, dan lainnya. Para tokoh klasik telah mengungkapkan hal ini. Sebagai contoh, kata "هوى" dalam bentuk kata benda dan kata kerja, menurut mereka, mengacu pada "ميل النفس إلى الشهوة" (aliran hawa nafsu).

d) Bercampurnya Bahasa Lain (الأقتراض من اللغات الأخرى)

Artinya adalah mengadopsi kata asing dari bahasa lain dengan mempertimbangkan kemiripan bentuk kata dan pelafalan. Sehingga

⁴² Siti Falihatul Fitria, "Al-Mushtarak Al-Lafzi Dalam Al-Qur'an Menurut Kitab Tafsir Jami' Al-Bayan (Kajian Tematik Atas Lafal Dalal)" (Skripsi, Program Sarjana, UIN "Syarif Hidayatullah", Jakarta, 2020), hlm. 29

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kata tersebut memiliki dua makna yang berbeda. Proses terjadinya ini disebabkan oleh penyisipan arti bahasa asing ke dalam bahasa asli, yang sebelumnya memperhatikan bentuk kata dan pelafalannya. Sebagai contoh, kata "كلية" awalnya merujuk pada kegiatan belajar-mengajar di kampus, tetapi kemudian dipengaruhi oleh bahasa Inggris, di mana kata "كلية" merujuk pada "fakultas" (college).

e) Perkembangan Bahasa (التطور اللغوي)

Para tokoh klasik menyatakan bahwa kata musytarak berasal dari perubahan dalam bahasa itu sendiri, yang disebabkan oleh perubahan fonologis dan semantik. Perubahan fonologis terjadi karena adanya kesamaan dengan kata lain yang memiliki makna yang berbeda, sehingga kata tersebut diubah untuk memiliki dua atau lebih makna. Sebagai contoh, kata "الفروة" berasal dari kata "الثورة" dan memiliki dua makna, yaitu "جلد الرأس" yang berarti kulit kepala dan "الغني" yang berarti kaya.

4. Teori Bukit

a. Pengertian bukit

Bukit merupakan bentuk geografis di mana tanahnya memiliki ketinggian lebih tinggi daripada tanah di sekitarnya, namun tidak se tinggi gunung. Perbukitan, di sisi lain, merujuk pada kumpulan bukit yang berada dalam area yang cukup besar.⁴³

Dalam Bahasa Melayu, istilah "bukit" juga merujuk pada arti gunung. John Crawfurd, dalam bukunya yang berjudul *A Descriptive Dictionary of the Indian Islands and Adjacent Countries* (1856),

⁴³ Society, National Geographic (2011-01-21). "hill". National Geographic Society (dalam bahasa Inggris). Diakses tanggal 2020-12-30.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjelaskan bahwa dalam Bahasa Melayu, istilah "bukit" setara dengan "gunung" dalam Bahasa Jawa, yang mengacu pada wilayah yang tinggi. Sebagai contoh, pegunungan yang membentuk barisan di Pulau Sumatra disebut sebagai Bukit Barisan.⁴⁴

- a. Karakteristik

Beberapa karakteristik yang dapat dikenali dari bukit meliputi⁴⁵:

 - a) Terdiri dari satu elevasi tanah tunggal di suatu area tertentu.
 - b) Elevasinya berkisar antara 200 hingga 600 meter di atas permukaan laut.
 - c) Menampilkan lereng yang curam dan cenderung miring.
 - d) Pembentukan bukit terjadi secara alami, baik melalui erosi atau akibat patahan geologi.
 - e) Puncaknya berbentuk bulat dan dapat diakses dengan mudah oleh manusia.

5. Teori Gunung

a. Pengertian Gunung

Gunung adalah suatu rupa topografi yang terletak pada elevasi yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan daerah sekitarnya. Meskipun dalam banyak kasus gunung lebih besar daripada bukit, namun ada situasi di mana sebuah bukit di suatu tempat dapat memiliki ketinggian yang melebihi yang disebut sebagai gunung di lokasi lain. Ciri khas gunung adalah kemiringan yang curam dan puncaknya yang tajam, serta dapat dikelilingi oleh rangkaian puncak atau pegunungan. Ketinggian, volume, relief, kemiringan, jarak, dan kelanjutan topografi dapat digunakan sebagai parameter dalam mendefinisikan sebuah gunung. Menurut KBBI, gunung didefinisikan sebagai "Bukit yang

⁴⁴ (Indonesia) Bukit Barisan, Tulang Belakang Sumatra. *kompas*, Akses:29-04-2012.

⁴⁵ Rafi Aufa Mawardi, *Apa Itu Bukit? Begini Pengertian dan Ciri-cirinya*. Kompas, Di akses pada Selasa, 19 Juli 2022. selengkapnya <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6185996/apa-itu-bukit-begini-pengertian-dan-ciri-cirinya>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki ukuran yang sangat besar dan elevasi yang tinggi, seringkali melebihi 600 kaki."⁴⁶

b. Karakteristik

Gunung biasanya memiliki lereng yang terjal dan curam. Mereka bisa memiliki beberapa puncak atau rangkaian gunung. Dalam beberapa ketinggian, gunung dapat memiliki lebih dari satu iklim, jenis tumbuhan, dan kehidupan yang beragam. Semakin tinggi ketinggian gunung, iklimnya cenderung menjadi lebih sejuk dan lembab.⁴⁷

c. Iklim Pegunungan

Di pegunungan iklim menjadi lebih dingin apabila meningkatnya ketinggian karena pemanasan bumi yang disebabkan oleh sinar matahari. Sinar matahari memanaskan permukaan bumi melalui radiasi. Selimut yang mengembalikan panas kembali ke bumi sebab adanya efek rumah kaca. Tanpa efek rumah kaca ini, panas akan terlepas ke ruang angkasa. Kehadiran efek rumah kaca menyebabkan udara di dataran rendah terasa hangat. Namun, saat ketinggian bertambah, efek rumah kaca berkurang, sehingga suhu di sekitarnya menurun.⁴⁸

d. Pembentukan Gunung

Gunung api terbentuk akibat gerakan magma sebagai arus konveksi, yang memicu pergerakan kerak bumi. Ada dua jenis kerak bumi, yaitu kerak samudera dan kerak benua. Gerakan ini juga dikenal sebagai pergerakan antar lempeng, yang terbagi menjadi tiga bentuk gerakan: pertama, saling menjauh (divergent), yang menyebabkan pemekaran kerak benua dan membentuk busur gunungapi tengah samudera; kedua, saling bertumbukan (convergent), di mana kerak samudera menunjам di bawah kerak benua dan membentuk zona subduksi, serta terjadi peleburan batuan di sana, yang menghasilkan

⁴⁶ Dadan Sumardani, researchgate. "*Gunung Api di Dunia*" (PDF) *Gunung Api di Dunia* (researchgate.net). di akses pada April 2018.

⁴⁷ A. Yanuar, *Seri Sains Gunung*, (Jawa Tengah: Alprin, 2019). hlm. 1.

⁴⁸ Dadan Sumardani, researchgate. "*Gunung Api di Dunia*" (PDF) *Gunung Api di Dunia* (researchgate.net). di akses pada April 2018.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

busur gunungapi tepi benua; dan ketiga, saling bergeser sejajar berlawanan arah (transform), yang menyebabkan rekahan dan sesar mendatar, seperti yang terjadi di Sesar San Andreas.⁴⁹

B. Tinjauan Kepustakaan

Untuk membahas penelitian ini, penulis mempelajari beberapa penelitian terdahulu, dalam penelitian Epistemologi Bukit dan Gunung Dalam Al-Qur'an, Penulis telah menemukan beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang masalah Epistemologi serta Gunung sebagai berikut:

1. Skripsi karya Jefita Musfira H (Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo Institut Agama Islam Negeri Palopo) dengan judul *Gunung Dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Ilmi)*.⁵⁰ Dalam Skripsi ini menganalisis tentang penafsiran ayat-ayat mengenai gunung di dalam kitab tafsir ilmi serta fungsi gunung di dalam Al-Qur'an. Persamaan dengan penelitian kali ini adalah sama-sama membahas terkait gunung namun terdapat perbedaan diantara keduanya yaitu dalam skripsi yang di tulis oleh jefita Musfira H meneliti tentang fungsi gunung, sedangkan pada penelitian kali ini meneliti tentang pendekatan sains antara bukit dan gunung dalam Al-Qur'an serta makna *jibal* dan *rawāsī* dalam Al-Qur'an.
2. Skripsi yang ditulis oleh Widiana Sasi Kirana (Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta) dengan judul *Telaah Penafsiran Zaglul Al-Najar Tentang Gunung Dalam Kitab Tafsir Al-Ayat Al-Kauniyah Fi Al-Qur'an Al-Karim*.⁵¹ Skripsi ini meneliti tentang karakteristik dan peran gunung dilihat dari penafsiran Zaglul Al-Najar lalu dinamika perkembangan ilmu pengetahuan modern ditinjau dari perspektif Zaglul Al Najar. Persamaan dengan penelitian

⁴⁹ Dadan Sumardani, researchgate. "*Gunung Api di Dunia*" (PDF) *Gunung Api di Dunia* ([researchgate.net](https://www.researchgate.net)). di akses pada April 2018.

⁵⁰ Jefita Musfira H, *Gunung Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Ilmi)*. Skripsi, Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2022, hlm. 4

⁵¹ Widiana Sasi Kirana, *Telaah Penafsiran Zaglul Al-Najar Tentang Gunung Dalam Kitab Tafsir Al-Ayat Al-Kauniyah Fi Al-Qur'an Al-Karim*. Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Sunan Kalijaag, 2023, hlm. 5



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

saya kali ini tentunya sama-sama meneliti terkait gunung, namun demikian pasti terdapat perbedaan yang lebih spesifik dari penelitian kali ini yaitu pada penelitian saya lebih menekankan kepada bagaimana pembentukan bukit dan gunung secara sains serta menganalisis perbedaan kata *jibal* dan *rawāsī* dalam Al-Qur'an, apakah penggunaan kedua kata tersebut memiliki kesamaan ataupun perbedaan ditinjau dari segi tafsir.

3. Jurnal karya Irda Zulfa Rohmati (Institus Agama Islam Bani Fattah Jombang) dengan judul *Paku Bumi Dalam Al-Qur'an dan Sains (Study Tematik Tafsir Al-Mafatih Ghaib)*.⁵² Dalam jurnal ini membahas tentang deskripsi Allah terkait gunung dalam perspektif Al-Qur'an dan sains serta mengulas fungsi gunung sebagai stabilisator bumi. Ada persamaan terkait penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang gunung, meskipun demikian tentu ada juga perbedaan yang spesifik terkait penelitian terdahulu dengan penelitian kali ini, yaitu dalam jurnal yang di tulis oleh Irda Zulfa Rohmati lebih fokus kepada bagaimana Allah mendeskripsikan gunung di dalam perspektif Al-Qur'an dan sains serta bagaimana peran gunung dalam stabilisator bumi, sedangkan pada penelitian kali ini yaitu membahas terkait pendekatan sains terkait bukit dan gunung serta mengetahui lebih dalam terkait makna kata *jibal* dan *rawāsī* dalam Al-Qur'an.
4. Skripsi yang ditulis oleh Samsul Arifin (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015) dengan judul *gunung dalam Al-Qur'an*.⁵³ Pada penelitian ini, penulis secara eksplisit menjelaskan gunung menurut ilmu pengetahuan dan Al-Qur'an. Bagaimana Allah mendeskripsikan gunung dalam Al-Qur'an, apa saja fenomena gunung yang di ungkapkan oleh Al-Qur'an. Persamaan pada penelitian saya kali ini adalah sama-sama membahas tentang gunung di dalam Al-Qur'an,

⁵² Irda Zulfa Rohmati, *Paku Bumi Dalam Al-Qur'an dan Sains (Study Tematik Tafsir Mafatih Ghaib)*, Jurnal Ilmu Ushuluddin, Vol. 1 No. 1, hlm. 1

⁵³ Samsul Arifin, *Gunung Dalam Al-Qur'an. Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015, hlm.6.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagaimana deskripsi gunung di dalam Al-Qur'an. Sedangkan perbedaan pada penelitian saya kali ini terletak pada rumusan masalah, penelitian saya meneliti tentang pendekatan sains bukit dan gunung dalam Al-Qur'an serta melihat perbedaan dari penggunaan kata *jibal* dan *rawāsī* dalam Al-Qur'an.

5. Skripsi yang ditulis oleh Ayu Riski Saputra (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2020) dengan judul *gunung dan fungsinya dalam Al-Qur'an dan relevansinya dengan ilmu geologi (studi tafsir ilmi kementrian agama republik indonesia)*.⁵⁴ Masalah yang diteliti pada penelitian ini adalah penafsiran tentang gunung sebagai pasak bagi bumi. Kemudian, apakah ada relevansinya dengan ilmu geologi. Persamaan pada penelitian saya adalah sama-sama membahas tentang gunung di dalam Al-Qur'an dengan merujuk kepada kitab tafsir kemenag RI. Sedangkan perbedaannya terletak pada analisis rumusan masalah, penelitian saya menganalisis bagaimana pendekatan bukit dan gunung dalam Al-Qur'an, dilihat dari proses pembentukan bukit dan gunung berdasarkan teori-teori sains kemudian menganalisis bagaimana penggunaan kata *jibal* dan *rawāsī* dalam Al-Qur'an dengan merujuk kepada kitab tafsir Kemenag RI.
6. Skripsi yang ditulis oleh Syafi Al Anshory (Institut Agama Islam Negeri Surakarta tahun 2020) dengan judul *gunung dalam perspektif Al-Qur'an (studi tafsir Al-Qur'an tematik departemen agama RI)*.⁵⁵ Penelitian ini membahas tentang fenomena gunung yang berada di lingkungan kita, di dalam penelitian ini terdapat informasi tentang pengertian gunung, penciptaan gunung, macam-macam gunung, sifat dan peran gunung dengan sudut pandang teori sains dan penafsiran Al-Qur'an menurut Kementerian Agama RI. Persamaan dengan penelitian saya adalah sama-

⁵⁴ Ayu Riski Saputra, *Gunung dan fungsinya dalam Al-Qur'an dan relevansinya dengan ilmu geologi (studi tafsir ilmi kementrian agama republik Indonesia)*. Skripsi, (Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2020), hlm. 4.

⁵⁵ Syafi Al Anshory, *gunung dalam perspektif Al-Qur'an (studi tafsir Al-Qur'an tematik departemen agama RI)*. Skripsi, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2020), hlm. 7.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sama membahas tentang gunung dengan merujuk kitab tafsir kemenag RI. Sedangkan perbedaan dengan penelitian saya kali ini terletak pada fokus kajian yang digunakan, penelitian saya menggunakan kajian analisis pendekatan sains dan objek yang dikaji tidak hanya gunung tetapi juga membahas tentang bukit serta menganalisis menggunakan kata *jibal* dan *rawāsī*, kitab rujukan tidak hanya pada kitab tafsir kemenag RI.

7. Skripsi yang ditulis oleh Fuad Taufiq Imran (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2016) dengan judul *konsep gunung dalam kitab Al jawahir fi tafsir Al-Qur'an al-kariim (Perspektif sains modern)*.⁵⁶ Pada penelitian ini penulis meneliti penafsiran Thanthawi jauhari tentang fungsi dan peran gunung dalam Al-Qur'an berdasarkan Tafsir al-Jawahir fi-Tafsir al-Qur'an al-Karim. Bagaimana Karakteristik penafsiran Thanthawi Jauhari tentang fungsi dan peran gunung. Persamaan dengan penelitian saya kali ini adalah sama-sama membahas tentang gunung. Sedangkan perbedaannya, penelitian saya membahas bukit dan gunung dengan analisis pendekatan sains, kemudian bagaimana perbedaan dan persamaan kata *jibal* dan *rawāsī* dilihat dari penafsiran menurut kitab tafsir Kemenag RI dan 3 kitab lainnya.
8. Jurnal yang ditulis oleh Mahmud Rifannudin dan Faiz Alauddin (Universitas Darussalam Gontor Indonesia tahun 2022) dengan judul *bergerak dan diamnya gunung dalam Al-Qur'an menurut Fakhr Al Din AR Razi*.⁵⁷ Penelitian ini membahas mengenai pergerakan gunung di dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an yang telah menyebutkan dua istilah yang berbeda dalam mendeskripsikan fungsi gunung, pertama menggunakan istilah Tsubūtu (sebagai pasak) dan kedua menggunakan istilah Murūru (berjalan), tentu keduanya mempunyai maksud dan fungsinya tersendiri. Persamaan dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas tentang gunung, sedangkan perbedaannya adalah penelitian saya membahas bukit

⁵⁶ Fuad Taufiq Imran, *Konsep gunung dalam kitab Al jawahir fi tafsir Al-Qur'an al-kariim (Perspektif sains modern) Skripsi*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2016), hlm. 12.

⁵⁷ Mahmud Rifannudin, Faiz Alauddin. *Bergerak dan diamnya gunung dalam Al-Qur'an menurut Fakhr Al Din AR Razi*. Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Vol. 2 No. 2, 2022, hlm. 101.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dan gunung dalam pendekatan sains serta menganalisis kata *jibal* dan *rawāsī* dalam Al-Qur'an yang merujuk kepada kitab tafsir Kemenag RI serta 3 kitab lainnya.

9. Jurnal yang ditulis oleh Moh. Muhlis dan Moh. Jufriadi Sholeh (Institut Dirosat Islamiyah al-Amien Prenduan tahun 2019) dengan judul *Hakikat gunung berjalan dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif atas Penafsiran Surah an-Naml Ayat: 88 dalam Kitab Mafatih} al-Ghaib Karya Fakhruddin al-Razi dan Tafsir al-Azhar Karya Buya Hamka)*.⁵⁸ Fokus penelitian ini adalah bagaimana gunung berjalan menurut Fakhruddin ar-Razi dan Buya Hamka, serta bagaimana persamaan dan perbedaan pemikiran keduanya. Persamaan dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas gunung di dalam Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya adalah pada fokus kajiannya, penelitian Moh. Muhlis dan Moh Jufriadi Sholeh fokus pada kajian komparatif dimana penelitian dilakukan dengan cara membandingkan, sedangkan penelitian saya lebih fokus kepada mencari tahu bagaimana proses pembentukan bukit dan gunung dalam AL-Qur'an serta menganalisis perbedaan serta persamaan kata *jibal* dan *rawāsī* di dalam Al-Qur'an.
10. Thesis yang ditulis oleh Moh Zainal Muttaqien (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2023) dengan judul *Eksistensi gunung dan laut pada ayat-ayat geologi menurut penafsiran M. Quraish Shihab (Kajian tafsir tematik Al Misbah)*.⁵⁹ Penelitian ini membahas bagaimana Al-Qur'an berbicara tentang fenomena alam, salah satunya tentang fenomena gunung dan laut yang begitu penting untuk dibahas, dan juga bagaimana ilmu kebumihan atau eart science kini telah selangkah lebih maju dalam mengungkapkannya sekelumit misteri tentang bumi yang masih

⁵⁸ Moh. Muhlis, Moh. Jufriadi, *Hakikat gunung berjalan dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif atas Penafsiran Surah an-Naml Ayat: 88 dalam Kitab Mafatih} al-Ghaib Karya Fakhruddin al-Razi dan Tafsir al-Azhar Karya Buya Hamka)*, Jurnal El-Waroqoh Volume 3, No. 1, Januari – Juni 2019, hlm. 10

⁵⁹ Moh Zainul Muttaqien, *Eksistensi gunung dan laut pada ayat-ayat geologi menurut penafsiran M. Quraish Shihab (Kajian tafsir tematik Al Misbah) Tesis*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2023), hlm. 11



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersembunyi, Para ahli geologi telah menaruh perhatian khusus penelitian dan pengkajiannya terhadap gunung. Persamaan dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas gunung dengan fokus kajian maudhu'i atau tematik. Sedangkan perbedaan dengan penelitian saya terletak pada analisis yang digunakan, pada penelitian saya fokus menganalisis proses terbentuknya bukit dan gunung dalam Al-Qur'an dengan merujuk kitab tafsir kemenag RI dan 3 kitab lainnya.

11. Buku yang di susun atas kerja sama lajnah Pentashihah Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) dengan judul "*Gunung dalam perspektif Al-Qur'an dan Sains*".⁶⁰ Di dalam buku ini meneliti tentang bagaimana penjelasan gunung dalam perspektif Al-Qur'an dan Sains, penjelasan saintifik atas ayat-ayat tentang gunung, serta bagaimana gunung dan peradabannya. Persamaan dengan penelitian saya kali ini adalah sama-sama membahas gunung secara ilmi sedangkan perbedaan dengan penelitian saya adalah pada analisis yang saya gunakan yaitu analisis pendekatan sains bukit dan gunung serta menganalisis penggunaan kata *jibal* dan *rawāsī* dilihat dari penafsiran Kementerian Agama dan 3 kitab lainnya.

⁶⁰ Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, *Gunung Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta: Lajnah Kemenag RI 2016), hlm. 11-60.



BAB III METODE PENULISAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis sepenuhnya akan melakukan penelitian dengan menggunakan sumber-sumber kepustakaan yang lebih dikenal dengan sebutan *library research*. Penelitian ini adalah penelitian yang berfokus pada kajian literatur atau sumber bacaan, baik dari sumber data primer maupun sekunder.⁶¹ Pemilihan atau pencocokan jenis penelitian ini didasarkan pada objek yang akan diteliti, yaitu bukit dan gunung dalam Al-Qur'an serta persamaan dan perbedaan kata *جِبَال* dan *رَوَاسِي* dalam Al Qur'an, dengan menggunakan pendekatan sains. Maka dari itu jenis penelitian yang cocok dengan penelitian ini adalah sumber kepustakaan.

Kemudian metode yang digunakan dalam penelitian ini lebih bersifat kualitatif, karena untuk menemukan pengertian pembahasan yang diinginkan, penulis perlu mengolah data yang ada yaitu berupa buku-buku ataupun literature lainnya yang bersifat memberikan informasi sebagai modal awal untuk selanjutnya di interpretasikan ke dalam konsep yang bisa mendukung sasaran dan objek pembahasan.

B. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian kali ini akan menggunakan pendekatan deskriptif-analitis, deskriptif yang berarti metode yang bertujuan untuk memaparkan secara rinci serta menggambarkan dan memberikan analisis yang mendalam tentang data yang ada,⁶² sedangkan analisis adalah metode yang digunakan untuk secara konseptual mengevaluasi data yang ada, kemudian mengelompokkannya berdasarkan pemahaman, dengan tujuan untuk mengklarifikasi data sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.⁶³ Jadi dapat dipahami bahwa deskriptif

⁶¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 3

⁶² Anton Bakker dan Ahmad Haris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm.70

⁶³ Lois O, Kasoff, *Pengantar Filsafat*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992), hlm. 18



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

analitis yaitu berupaya memberikan keterangan dan gambaran yang sejelas-jelasnya secara sistematis, obyektif, kritis, dan analitis mengenai bukit dan gunung dalam Al-Qur'an berdasarkan 4 kitab Tafsir yaitu kitab tafsir Al-Azhar, Al-Mishbah, An-Nur dan Kemenag RI.

C. Sumber Data

Pada penelitian ini ada dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data pokok. Dalam hal ini, data primer bersumber pada kitab tafsir yaitu kitab tafsir Al-Azhar, Al-Mishbah, An-Nur dan Kemenag RI.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber primer. Sumber sekunder ini didapatkan dari ensiklopedia sains, buku-buku, artikel, jurnal, skripsi serta sumber bacaan lainnya yang relevan dengan tema yang akan diteliti berkaitan dengan judul proposal tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Mengenai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis akan menentukan tema yang akan diteliti. Dalam hal ini, tema yang penulis tentukan adalah persamaan dan perbedaaan bukit dan gunung. Kemudian, penulis akan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan kata bukit dan gunung di dalam Al-Qur'an ini seperti pada buku-buku yang menjelaskan tentang murodif dan mushtarak.

Kemudian mengidentifikasi aspek-aspek yang hendak analisis. Adapun aspek-aspek yang akan di analisis yaitu bagaimana kesamaan dan perbedaan dari kata bukit dan gunung di dalam Al-Qur'an berdasarkan kitab rujukan, kemudian penulis akan menganalisis dan mengetahui makna berdasarkan kitab-kitab tafsir lain yang mendukung sumber bacaan dari penelitian ini.⁶⁴

⁶⁴ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015), hlm. 137.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data penelitian adalah melalui analisis deskriptif. Ini berarti menggambarkan, menjelaskan, dan mengelompokkan data dengan objektif, juga menginterpretasikan dan melakukan analisis terhadapnya.⁶⁵ Data yang dianalisis dalam penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk Al-Quran, kitab-kitab tafsir, hadis, buku-buku, majalah, skripsi, jurnal dan literatur lainnya. Dalam konteks ini, penulis berupaya menggambarkan objek penelitian, yaitu analisis ayat-ayat yang berkaitan dengan kata bukit dan gunung dan kemudian melakukan analisis bukit dan gunung berdasarkan tafsir-tafsir yang penulis kumpulkan dan akan mencari makna mendalam terkait persamaan dan perbedaan kata *جبال* dan *رَوَاسِي* dengan menggunakan pendekatan sains.

⁶⁵ Kholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, Cet. III (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 44.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari penjelasan diatas, mengenai sinonimitas dan differensiasi kata جبال dan رَوَاسِي dalam Al-Qur'an dengan merujuk pada empat kitab tafsir yang telah penulis paparkan, maka terdapat beberapa kesimpulan terkait hal tersebut.

Skripsi ini telah membahas perbedaan dan persamaan antara konsep جبال dan رَوَاسِي dalam Al-Qur'an melalui pendekatan sains. Melalui analisis ayat-ayat Al-Qur'an yang menggunakan kata-kata tersebut, Penulis menemukan bahwa kedua konsep ini memiliki makna yang mendalam dan beragam, yang mencerminkan pengetahuan yang luas dalam Al-Qur'an.

Dari perspektif sains, جبال secara umum dapat diartikan sebagai gunung pada umumnya yang diinterpretasikan sebagai formasi geologis yang meliputi pegunungan dan berbagai proses geologis yang terjadi di dalamnya. Sementara رَوَاسِي lebih spesifik merujuk pada pasak dari gunung dan fitur-fitur topografi tertentu yang terkait dengan perubahan iklim dan lingkungan serta fungsi atau kegunaan dari diciptakannya gunung.

Namun, terdapat juga kesamaan antara keduanya, khususnya dalam konteks pembentukan bumi dan fitur alam lainnya yang mencerminkan ketidaknya acakannya penciptaan. Al-Qur'an menyoroti kebesaran Allah SWT dalam menciptakan dan mengatur pegunungan dan puncak-puncak gunung, serta implikasinya dalam kehidupan manusia dan lingkungan. Begitupun dalam pandangan ahli tafsir yang sama-sama berpendapat bahwasannya kata جبال dan رَوَاسِي sama-sama memiliki fungsi sebagai pasak bumi yang tertera pada QS. An-Nahl/16:15 dan An-Naba/78: 7. Para ulama tafsir sepakat bahwa ayat ini memiliki makna yang sama terkait gunung yang di sebutkan dalam kata جبال dan رَوَاسِي, yakni sama-sama memiliki makna sebagai pasak bumi.



Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an mengandung pengetahuan yang sesuai dengan prinsip-prinsip sains, dengan menggambarkan fenomena alam dan proses geologis dalam konteks yang memperkuat keimanan dan kekaguman kepada pencipta semesta ini. Oleh karena itu, pemahaman terhadap konsep *جبال* dan *رؤاسي* dalam Al-Qur'an dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam mengembangkan pemikiran ilmiah dan religiusitas dalam masyarakat modern.

B. Saran

Kajian tematik ini bukanlah kajian yang baru dalam dunia penelitian, bahkan kajian ini sudah merambah sejak lama menjadikan banyak peneliti yang masih dan terus menggunakan penelitian pada fokus kajian tematik. Namun adakalanya penelitian kali ini banyak aspek yang kurang tepat dan sebagai akibat dan hasil yang dapat ditarik dari suatu penelitian, terdapat beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan oleh pihak yang berencana untuk mengembangkannya lebih lanjut demi meningkatkan kualitas penelitian yang sudah penulis lakukan. Karena tidak ada karya yang bisa dikatakan sempurna, penulis dengan sungguh-sungguh mengharapkan kritik konstruktif untuk memperbaiki tulisan ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- (Indonesia) Bukit Barisan, Tulang Belakang Sumatra. *kompas*, Diakses pada 29 April 2012
- ‘Abd al-Baqi, Muhammad Fu’ad, 1996. *Mu’jam al-Mufahras li al-Fazi alQur’a al-Karim*, Dar al al-Fikr, Al-Qahirah.
- Abduh, Muhammad. 1999. *Tafsir Al-Qur’an al-Karim Juz ‘Amma*, diterjemahkan oleh Muhammad Bagir. Bandung: Mizan.
- Agus Toni, Agus. *Epistemologi Barat dan Islam*, STAINU Madiun
- Ahmad, al-Qaḍāyā al-Balāgiyah Wa al-Adabiyah wa al-Lugawiyah ‘Inda Ibnu Qutaybah
- Ainiyah, Nia. 2020. *Ayat-ayat Geologi Dalam Al-Qur’an (Studi Komparatif Tafsir Ilmi dan Tafsir Sains Modern)*. Thesis. IIQ Jakarta
- Al Anshory, Syafi. “*Gunung dalam perspektif Al-Qur’an (studi tafsir Al-Qur’an tematik departemen agama RI)*” Skripsi, 2020, Surakarta: IAIN Surakarta.
- Al-Misri, Abul Fadal Jamaluddin Muhammad bin Makram bin Manzur al-Afriqi. Jilid 11. *Lisan alArab*, Beirut: Daru Sadir
- Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahannya dengan transliterasi, Departemen Agama RI, Semarang: PT. Karya Toha Putra, t.t.
- Amri, Muhammad Ariful. 2017. *Epistemologi Tafsir Ilmi Kementrian Agama RI dalam penafsiran penciptaan manusia*. Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Ansari, Endang Saifuddin. 1992. *Sains Falsafah dan Agama*, Dewan Bahasa Dan Pustaka, Kuala Lumpur
- Anton, Bekker. Zubair, Ahmad Haris. 1994. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Arifin, Samsul. “*Gunung Dalam Al-Qur’an*” Skripsi, 2015, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Arsyad, Berti. Gami, Saida. 2017. “*Fenomena al-Isytirak al-Lafzi Dalam Al-Qur’an*”, ‘A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, Vol. 06, No. 1 Juni
- Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. 1984. *Tafsir Al-Qur’anul Majid An-Nuur Jilid 3*, Yogyakarta: Pustaka Rizki Putra

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. 1984. *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur Jilid 4*, Yogyakarta: Pustaka Rizki Putra
- As-Sahbuny, Ali. 2016. *Kamus Al-Qur'an: Quranic Explorer*, Jakarta: Shahih
- Aziz, Mohamed Alkhuzamy. 2016. *Psycaly Geography*, Fayoum University: Almaktab Alaraby Lilmaarif
- Bagus, Lorens. 2005. *Kamus Filsafat*, cet. IV, Jakarta: Gramedia
- Bahrin. 2013. "Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi", Sulesana, VIII No.02
- Dinas pariwisata pemuda dan olahraga, *Perbukitan*, Diakses pada Selasa, 10 Oktober, 2023. <https://disparpora.sijunjung.go.id/perbukitan/>
- Faradilla, Ayu Fuji. 2020. *Al Mutaradif dan Al Musytarak Dalam Al-Qur'an*. Jurnal al-Fath, Vol. 16 No. 1 Januari-Juni
- Fawaid, Ahmad. 2015. "Kaidah Mutarādif al-Alfāz Dalam Al-Qur'an", Mutawātir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis, Vol. 5, No. 1 Juni
- Febriyan, Iqfal, dkk. 2021. Tema-Tema Utama Linguistik Dalam Adab Al-Katib Karya Monumental Ibnu Qutaybah, Serang: A-Empat
- Fitria, Siti Falihatul. 2020. "Al-Musytarak Al-Lafzi Dalam Al-Qur'an Menurut Kitab Tafsir Jami' Al-Bayan (Kajian Tematik Atas Lafal Dalal)" Skripsi, Program Sarjana, UIN "Syarif Hidayatullah", Jakarta
- Frank and Wagnalls, *New encyclopedia*, Journal Vol.23 Uol.23. USA
- H, Jefita Musfira. 2022. *Gunung Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Ilmi)*. Skripsi, Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo
- Hadi, Sutrisno. 1994. "Metodologi Research" Yogyakarta: Andi Offset
- Halim, Samir Abdul [et al.]. (2015). *Ensiklopedia sains islami: geografi (jilid 6)*. Tangerang: Kamil Pustaka.
- Hamka, Buya. 1990. *Tafsir Al Azhar Jilid 5* Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD
- Hamka, Buya. 1990. *Tafsir Al Azhar Jilid 6* Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD
- Hamka, Buya. 1990. *Tafsir Al Azhar Jilid 7* Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Hasyim, Muhammad Syarif. 2021. “*Al-Taraduf (Sinonim) dan Kaidah Penerapannya Dalam Al-Qur’an*”, Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin dan Filsafat, Vol. 17, No. 2 Juli-Desember
- Hube, R.H. 1976. *The Ecounter Between Science and Christianity*. Grand Rapids:
- Ibnu Manzur, Lisan al-Arab, Bairut: Daru Sadir, jilid 11
- Imron, Fuad Taufiq. 2016. Skripsi “*Konsep gunung dalam Kitab al Jawahir Fi Tafsir Al Qur’an Al Karim (Perspektif Sains Modern)*”, Semarang: UIN Walisongo
- KBBI, <https://kbbi.web.id/diferensiasi>, Diakses 1 Januari 2024 pukul 17.21 wib
- Kementerian Agama RI. 2011. *Al-Qur’an Dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan) Jilid V*, Jakarta: Widiya Cahaya
- Kementerian Agama RI. 2011. *Al-Qur’an Dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan) Jilid VI*, Jakarta: Widiya Cahaya
- Kementerian Agama RI. 2011. *Al-Qur’an Dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan) Jilid VII*, Jakarta: Widiya Cahaya
- Kementerian Agama RI. 2011. *Al-Qur’an Dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan) Jilid X*, Jakarta: Widiya Cahaya
- Kirana, Widiana Sasi. 2023. Skripsi *Telaah Penafsiran Zaglul Al-Najar Tentang Gunung Dalam Kitab Tafsir Al-Ayat Al-Kauniah Fi Al-Qur’an Al-Karim*. Yogyakarta: Universitas Islam Sunan Kalijaga
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia. 2016. “*Gunung Perspektif Al-Qur’an dan Sains*”, Jakarta: Lajnah Kemenag RI
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI. 2010. *Penciptaan Bumi Dalam Perspektif Al-Qur’an dan Sains*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI. 2010. *Gunung Dalam Perspektif Al-Qur’an dan Sains*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an.
- Lubis, Ali Musa. 2018. “*Polisemi Dalam Bahasa Arab Suatu Kajian Relasi Semantik*”, An-Nahdhah, Vol. 12, No. 2 Juli-Desember
- M, Al, Rehaili, Abdullah. "Bukti kebenaran al Qur'an / Abdullah M. Al Rehaili". Yogyakarta: Tajidu Press, 2004. Text.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Maghfiroh, Khailiyatul. “Apakah Sinonimitas itu ada di dalam Al-Qur’an” Dikutip dari <https://tanwir.id/apakah-sinonimitas-itu-ada-dalam-al-quran/>, di akses pada hari Senin, tanggal 01 Januari 2024 Pukul 16.37 Wib.
- Muhammad, Fikri. 2021. *Qawa'id Tafsir: Kaidah-Kaidah Menafsirkan Al-Qur'an*, Riau: Azka Pustaka.
- Muhammad, Qawa'id Tafsir: Kaidah-Kaidah Menafsirkan Al-Qur'an
- Muhlis, Moh. dkk. 2019. “*Hakikat gunung berjalan dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif atas Penafsiran Surah an-Naml Ayat: 88 dalam Kitab Mafatih} al-Ghaib Karya Fakhruddin al-Razi dan Tafsir al-Azhar Karya Buya Hamka)*”, Jurnal El-Warqoh Volume 3, No. 1, Januari – Juni
- Munawwir, Ahmad Warson. 2002. *Kamus Al Munawwir; Arab Indonesia terlengkap*, cet ke-25, Surabaya: Pustaka progressif
- Mustaqim, Abdul. 2008. “*Pergeseran Efistimologi Tafsir*”, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mustaqim, Abdul. 2015. “*Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*” Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.
- Muttaqien, Moh Zainul. 2023. “*Eksistensi gunung dan laut pada ayat-ayat geologi menurut penafsiran M. Quraish Shihab (Kajian tafsir tematik Al Misbah)*” Tesis, Lampung: UIN Raden Intan Lampung
- Naik, Zakir. 2007. *The Qur'an and Modern Science compatible or incompatible*. Riyadh: Darussalam
- Narbuko, Kholid dkk. 2001. “*Metode Penelitian*”, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasik, Khoirun. 2017. *Buku Ajar Ushul Fiqh*, Jakarta: Duta Media Publishing
- Nasr, Husein Sayyid. 2007. *Science and Civilization*, The Islamic Texts Society
- Nugroho, Agung. “*Pengembangan Model Pembelajaran Mitigasi Bencana Gunung Meletus Di Sekolah Dasar Lereng Gunung Slamet*” Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin Volume 1 No. 2 | Februari 2018
- O. Katsoff, Lois. 1992. *Pengantar Filsafat*, terj. Suyono Sumargono, Yogyakarta: Tiara Wacana
- Rafi Aufa Mawardi, *Apa Itu Bukit? Begini Pengertian dan Ciri-cirinya*. Kompas, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6185996/apa-itu-bukit-begini-pengertian-dan-ciri-cirinya>. Di akses pada Selasa, 19 Juli 2022.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Rahman, Afzalu. 1981. *Quranic sciences*. Pustaka Nasional, Singapura: Pustaka Nasional
- Rifannudin, Mahmud dkk. 2022. "Bergerak dan diamnya gunung dalam Al-Qur'an menurut Fakhr Al Din AR Razi" *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* Vol. 2 No. 2
- Rohmati, Irda Zulfa. 2022. *Paku Bumi Dalam Al-Qur'an dan Sains (Study Tematik Tafsir Mafatih Ghaib)*, *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Vol. 1 No. 1
- Saputra, Riski Ayu. "Gunung dan fungsinya dalam Al-Qur'an dan relevansinya dengan ilmu geologi (studi tafsir ilmi kemetrian agama republik Indonesia)" *Skripsi*, 2020, Pekanbaru: UIN Suska Riau.
- Saud, Muhammad. 1973. *Islam and Evolution of Science*, Dalam *jurnal al-Islam* Vol. 4 no 3 July September
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al Misbah (Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an) Jilid 7*, Jakarta: Lentera Hati
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al Misbah (Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an) Jilid 8*, Jakarta: Lentera Hati
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al Misbah (Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an) Jilid 11*, Jakarta: Lentera Hati
- Society, National Geographic (2011-01-21). "hill". National Geographic Society (dalam bahasa Inggris). Diakses tanggal 2020-12-30.
- Solehudin, Ending. *Filsafat Ilmu Menurut Al-Qur'an*. *Jurnal ISLAMICA*, Vol. 6, No. 2, Maret 2012
- Soliba, Jamil. *I-Mu'jamal-Falsafi*, Jilid 2, Beirut: Daar al-Kutub al-Lubnani
- Sumardani, Dadan. researchgate. 2018. "Gunung Api di Dunia" (PDF) *Gunung Api di Dunia (researchgate.net)*. di akses pada April
- Surajiyo, 2010. *Filsafat Ilmu dan Perkembangannya di Indonesia: Suatu Pengantar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Syafi'ie, Imam. 2000. *Konsep Ilmu Pengetahuan dalam Al-Qur'an: Telaah dan Pendekatan Filsafat Ilmu*, Yogyakarta: UII Press.
- Thayyarah, Nadiah. 2014. *Sains Dalam Al-Qur'an Mengerti Mukjizat Ilmiah Firman Allah*, Jakarta: Zaman.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Theo Jaka Prakoso. *Theoretical Science In Munasabah Discourse: Discovering Mountain Facts In The Quran*, Journal of Islam and Science, Vol 6, No. 2, December 2019.
- Thompson, George. 1961. *The Inspiration of science*, Oxford: Oxford Univessiti Press
- Tim Kepala Badan Geologi. 2002. *Hidup di Atas Tinga Lempeng*, Bandung: Badan Geologi, Kementrian dan Sumber Daya Mineral.
- Titus, Harold H. dkk. 1984. *Persoalan-persoalan Filsafat*, terjemahan Prof. Dr. H. M. Rashidi, Jakarta: Bulan Bintang
- W, Haris. S. Lever, Judith, dkk 1975. *The New Colombia Encyclopedia*, Colombia Univ: Press
- Warto, 2018. *Studi Islam Pendekatan Sains: Relevansi Wahyu terhadap Ilmu Pengetahuan Modern*. International Journal Ihya' 'Ulum Al-Din, Volume 20, Number 2
- Yanuar, A. (2019). *Seri Sains Gunung*, Jawa Tengah: Alprin
- Zubair, Ahmad Haris. Bekker, Anton. 1994. *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius
- Zulfa, Isyfina Nailatus. (2020). *Epistemologi penafsiran ayat lebah dalam tafsir ilmi kementrian agama RI*, Skripsi, Semarang: UIN Walisongo



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Yuntari
 Tempat/Tgl.Lahir : Jambi, 08 Maret 2001
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Nama Orang Tua/ Wali
 Ayah : Daryono
 Ibu : Sulastri
 Jumlah Saudara : 3 Bersaudara (Anak Ke-2)
 Alamat Rumah : Blok F Sarimulya Kec. Jujuhan Ilir, Kab. Bungo-
 Jambi
 No. Telp/HP : 082282076425
 Email : yuntarii8@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SDN 189/II SARIMULYA Lulus Tahun 2013
 SLTP : SMPN 1 JUJUHAN ILIR Lulus Tahun 2016
 SLTA : SMAN 1 BENAI Lulus Tahun 2019